

**PENGARUH MINAT BACA CERPEN
TERHADAP KEMAMPUAN MERESEPSI CERPEN
(Studi Korelasional di SMP Islam Terpadu Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis)**

Ady Baehaky Latief

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

latiefady@gmail.com

ABSTRAK

Minat baca adalah keinginan untuk memahami dan menguasai bahan bacaan untuk menambah kompetensi diri. Minat baca menjadi acuan atau konsep dasar ketika ingin menguasai dan memahami bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara pengaruh minat baca cerpen terhadap kemampuan meresepsi cerpen siswa di SMP Islam Terpadu Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis Jawa Barat yaitu sebanyak 25 orang responden. Penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling yang sesuai dengan kemampuan peneliti. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan memberi instrument pernyataan pada responden. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa minat baca yang berada pada kategori tinggi mencapai 28%, kategori sedang 60% dan kategori rendah 12%. Kemampuan meresepsi cerpen siswa di SMP berada pada kategori tinggi mencapai 16%, kategori sedang mencapai 64% dan kategori rendah mencapai 20%. Dari data kuantitatif di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan meresepsi cerpen siswa di SMP Islam Terpadu Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis yaitu nilai r hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,552 lebih besar dari r tabel 5% yaitu 0,396. Demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% r tabel = 0,396 dan r hitung 0,552 sehingga $r_{tabel} < r$ hitung. Oleh karena nilai r yang diperoleh yaitu 0,552 berada pada batas signifikan, yaitu pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,396 atas dasar pernyataan ini maka nilai r yang telah diperoleh dapat dikatakan signifikan. Serta dilihat dari tabel kekuatan korelasi, berada dalam kategori sedang.

Kata kunci: *minat baca, kemampuan meresepsi cerpen*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan sastra. Menurut KTSP (dalam Suryaman, 2009:6) pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia.

Peraturan Pemerintah Pasal 19 Nomor 21 Ayat 2 menyatakan bahwa "Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan

menulis". Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan bahwa ada penekanan yang lebih khusus untuk kompetensi membaca dan menulis. Bagi pembelajaran sastra, membaca memiliki peranan yang sangat penting dan mendasar. Membaca merupakan tonggak awal siswa untuk mencintai dan memahami karya sastra.

Budaya membaca menjadi faktor penting dalam proses memahami karya sastra. Akan tetapi, budaya membaca merupakan budaya yang belum melekat di kalangan masyarakat. Masyarakat Indonesia lebih menyukai kegiatan bermain android daripada kegiatan membaca. Masyarakat masih menganggap bahwa membaca adalah hal biasa dan mudah.

Masyarakat menganggap bahwa mereka telah menguasai keterampilan membaca ketika mereka mampu mengenali huruf dan mampu merangkainya sebagai suatu kata atau kalimat yang lazim diucapkan dan mengandung makna.

Menurut Suryaman (2009:45) budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah untuk kebiasaan membaca. Hasil UNESCO melalui riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca. Pendapat Ismail menunjukkan hal yang sama, yakni siswa di Indonesia tidak biasa membaca karya sastra alias nol judul per tahun. Padahal, siswa setingkat SMP seharusnya sudah diwajibkan membaca 10 karya sastra.

Minat berpengaruh dalam proses pembacaan karya sastra pada siswa. Adanya minat atau ketertarikan berlebih dari dalam diri untuk terus membaca karya sastra akan berpengaruh pada tingginya kemampuan siswa dalam memahami karya sastra. Kemampuan pemahaman yang tinggi akan membantu siswa meningkatkan kemampuan menanggapi atau meresepsi suatu karya sastra.

Hal-hal di atas merupakan hal-hal yang akan membuat karya sastra berharga, bernilai, dan bermutu. Karya sastra merupakan bacaan yang menarik. Karya sastra memiliki jalan cerita dan faktor-faktor lain yang dapat menumbuhkan motivasi pembaca. Sastra merupakan realitas kehidupan yang dikemas dengan bagus sehingga pembaca dibuat larut dalam jalinan cerita yang disajikan. Bagi pembaca, dengan membaca karya sastra dapat menimbulkan efek ketagihan karena rasa ingin tahu yang ditimbulkannya. Selain itu, dengan membaca karya sastra juga akan menjadikan pembaca menemukan hal-hal baru, yaitu hal-hal yang belum terpikirkan sebelumnya.

Menurut Endraswara (2013:121) karya sastra diciptakan untuk dibaca. Karya sastra merupakan media komunikasi antara pembaca dan pengarang. Pendapat pembaca menjadi sangat penting bagi karya sastra sendiri dan pengarang. Implementasi pemahaman atas sebuah karya sastra adalah siswa akan mampu menerjemahkan sisi positif, nilai guna, refleksi sastra berikut keindahankeindahan yang muncul pada sebuah karya sastra. Proses pengindahan

tersebut diberi istilah apresiasi sastra. Atas pengetahuan terhadap nilai yang dimiliki karya sastra siswa akan mampu menimbang kebaikan, kejelekan, kelebihan maupun kekurangan sebuah karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran resepsi bagi siswa sangat penting. Kegiatan resepsi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan tanggapan pembaca. Tanggapan pembaca didasarkan pada pemaknaan teks sastra.

Usia yang paling menyenangkan karya sastra adalah usia remaja. Hal itu terjadi karena usia remaja merupakan usia yang sangat menyukai hiburan. Usia remaja dalam hal ini merupakan usia yang setara dengan usia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu yang menjadi hiburan bagi mereka yaitu dengan membaca karya sastra khususnya cerpen dan novel. Alasan cerpen sering dibaca karena hanya membutuhkan waktu singkat untuk menyelesaikannya dan biasanya tema yang dipilih sesuai dengan masalah yang sering mereka hadapi.

Peta SK- KD aspek kesastraan Bahasa Indonesia SMP atau MTs (dalam Suryaman:19-24) menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan menengah pertama materi mengenai resepsi siswa berawal dari kelas VII semester pertama 6 yaitu siswa berkompoten atau mampu membaca, menceritakan, dan mengomentari cerita. Semester kedua yaitu siswa mampu menanggapi pembacaan cerpen. Selanjutnya, ada pada kelas IX semester pertama yaitu siswa mampu memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek. Adanya kurikulum yang jelas mengenai pembelajaran sastra diharapkan dapat meningkatkan, minat, motivasi baca dan resepsi siswa terhadap karya sastra khususnya cerpen.

Penelitian mengenai pengaruh minat baca terhadap kemampuan meresepsi cerpen siswa sangat diperlukan. Evaluasi pembelajaran sastra biasanya menggunakan cara yang konvensional seperti tes atau pilihan ganda yang bersifat hafalan, tetapi tidak dalam penelitian ini. Proses evaluasi dalam penelitian ini tidak berpedoman pada pengetahuan atau kognitif siswa mengenai sastra dalam hal ini cerpen, tetapi evaluasi dilakukan dengan cara mengetahui pemahaman siswa dalam bentuk sikap atau lewat tanggapannya terhadap cerpen yang telah dibaca. Hal ini perlu dilakukan sebagai bahan

pertimbangan atau wacana mengenai pembelajaran sastra bagi siswa, pendidik baik guru maupun dosen dan bidang kurikulum. Oleh karena itu, penulis meneliti mengenai pengaruh minat dan motivasi baca siswa kelas IX terhadap meresepsi cerpen pada SMP Islam Terpadu Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis. Alasan pemilihan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Riyadlul Qur'an Ciamis sebagai tempat penelitian berdasar pada beberapa kriteria. Beberapa kriteria tersebut ialah ketersediaan bahan bacaan, akses informasi tentang bahan bacaan, kemudian penggunaan kurikulum serta pembelajaran sastra yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen (Studi Korelasional di SMP Islam Terpadu Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis)".

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat baca cerpen terhadap kemampuan siswa dalam meresepsi cerpen. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survei dengan analisis korelasional. Analisis korelasional diterapkan karena penelitian mencari pengaruh variabel yang satu dengan yang lain. Dari penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu pendapat yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2008:11).

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh variabel tingkat kemampuan memahami atau ranah kognitif dan minat baca atau ranah sikap. Hasilnya akan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2008:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP IT Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis Jawa Barat.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang benar-benar diteliti (Husein: 31). Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50% yaitu 25 siswa yang dipilih secara acak dari 50 siswa yang ada di SMP IT Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis Jawa Barat, dimuali dari kelas 7 sampai dengan 9 Tahun Ajaran 2020/2021.

Teknik analisis data menggunakan bantuan software statistik yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.

Menurut Sugiyono (2010: 29), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Uji linearitas dan Uji RLS (Regeresi Linier Sederhana).

- ngenai pernyataan umum yang terdapat pada teks prosedur kompleks
- 1. Siswa berdiskusi mengenai tahapan-tahapan yang terdapat pada teks prosedur kompleks
- 4. Melakukan tindakan strategis (Megasosiasikan/Menalar):
 - Siswa mengemukakan hasil diskusi atau pemahaman mengenai informasi, pernyataan umum serta tahapan-tahan yang terdapat pada teks prosedur kompleks
 - Siswa mengemukakan pemahaman yang diperoleh mengenai informasi, pernyataan umum serta tahapan-tahan yang terdapat pada teks prosedur kompleks
- 5. Melihat ulang dan mengevaluasi (Mengomunikasikan):
 - Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang mengenai informasi, pernyataan umum serta tahapan-tahan yang terdapat pada teks prosedur kompleks
 - Guru dan siswa mengapresiasi hasil kerja siswa baik melalui lisan maupun tulisan.
- c. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- Guru memberikan tugas dan menyampaikan materi untuk pertemuan yang akan datang
- Guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

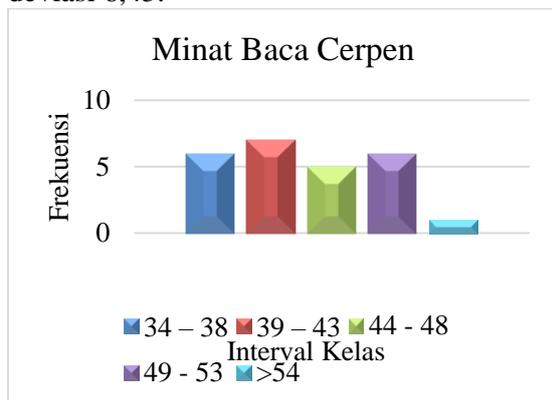
Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dapat dilihat dari (1) menentukan topik yang akan dijadikan bahan menulis teks prosedur; (2) Menulis teks prosedur dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Hasil perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Riyadul Qur'an yang berlokasi di Sukadana, Ciamis. Subyek penelitian adalah siswa tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 25 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021.

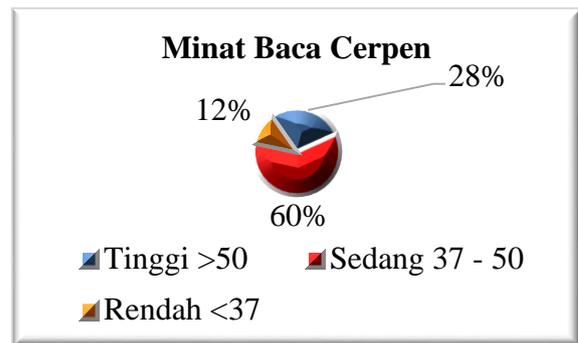
Minat Baca Cerpen

Deskripsi minat baca cerpen diketahui skor tertinggi = 56 dan skor terendah = 34. Selain itu didapatkan nilai *mean* 43,84, *median* 42,00, *modus* 46,00 dan standar deviasi 6,45.



Gambar 1. Grafik distribusi frekuensi minat baca cerpen

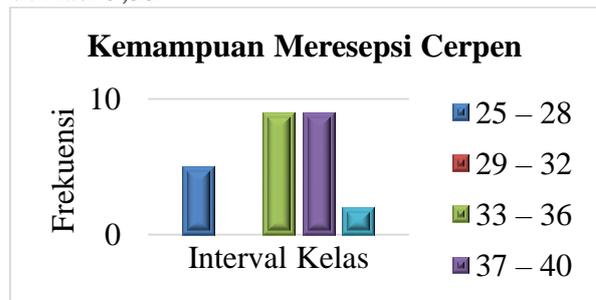
Berdasarkan Gambar 1, distribusi kecenderungan skor variabel minat baca cerpen dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Kualifikasi Skor Minat Baca Cerpen

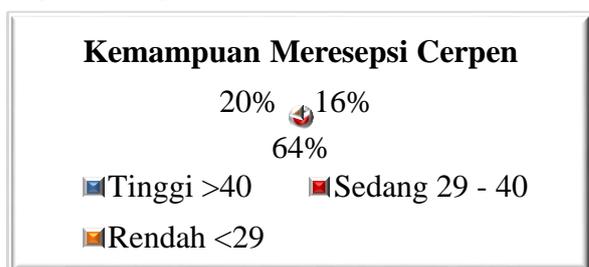
Kemampuan meresepsi cerpen

Deskripsi minat baca cerpen diketahui skor tertinggi = 44 dan skor terendah = 25. Selain itu didapatkan nilai *mean* 34,84, *median* 35,00, *modus* 34,00 dan standar deviasi 5,33



Gambar 3. Grafik distribusi frekuensi kemampuan meresepsi cerpen

Berdasarkan Gambar 3, distribusi kecenderungan skor variabel kemampuan meresepsi cerpen dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Kualifikasi Skor Kemampuan Meresepsi Cerpen

Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test maka diperoleh nilai untuk variabel minat baca cerpen sebesar 0,150 dengan $p = 0,151$ dan variabel kemampuan meresepsi cerpen sebesar 0,165 dengan $p =$

0,077. Penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki probabilitas (p) > 0,05

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil Uji korelasi maka diperoleh nilai r hitung sebesar 0,552 pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berada pada korelasi sedang. Hal tersebut dilihat dari tabel kekuatan korelasi berada pada 0.40 – 0.599 yang berarti berkorelasi sedang. Selain dilihat dari tabel kekuatan korelasi dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh nilai P 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan signifikan pada taraf 0,05. Kemudian diketahui bahwa nilai r hitung yaitu 0,552 lebih besar dari r tabel pada taraf 5% yaitu 0,396, dapat diartikan minat baca cerpen memiliki pengaruh terhadap kemampuan meresepsi cerpen.

Uji RLS

Berdasarkan hasil uji RLS, diperoleh nilai Sig. = 0,004 yang berarti lebih kecil dari kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data tersebut adalah signifikan. Artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca (X) terhadap kemampuan meresepsi cerpen (Y). Melalui analisis korelasi *product moment* diperoleh minat baca (X) dengan kemampuan meresepsi cerpen (Y) sebesar 0,00 pada taraf kesalahan 5% dengan harga r hitung sebesar 0,552 dengan $p = 0,004 < 0,05$ dan r tabel sebesar 0,396 pada taraf kesalahan 5%, harga r hitung 0,552 lebih besar dari r tabel 0,396 dengan taraf kesalahan di bawah 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca cerpen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan meresepsi cerpen siswa.

Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang diinginkannya. Menurut Rahim (2008:28) minat baca merupakan keinginan kuat dari seseorang melakukan proses membaca.

Menurut Suryaman (2009:45) budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia.

Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah untuk kebiasaan membaca. Hasil UNESCO melalui riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca. Pendapat Ismail menunjukkan hal yang sama, yakni siswa di Indonesia tidak biasa membaca karya sastra alias nol judul per tahun. Padahal, siswa setingkat SMP seharusnya sudah diwajibkan membaca 10 karya sastra.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah bahkan Ismail mengatakan bahwa siswa membaca 0 judul karya sastra pertahun. Berbeda dengan pendapat tersebut penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa khususnya siswa SMP Islam Terpadu Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis berada pada kategori sedang.

Peningkatan minat baca dari kategori rendah menjadi sedang dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang pertama, faktor ketersediaan bahan bacaan yang mulai beragam dan jumlahnya yang banyak. Faktor yang kedua, kemudahan untuk mengakses bahan bacaan secara *online* dan bahkan dapat mengunduh dengan gratis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa membaca cerpen seminggu tiga kali dan membaca minimal tiga cerpen seminggu. Dengan seringnya siswa membaca karya sastra maka minat baca karya sastra akan semakin meningkat. Semakin tinggi minat baca siswa tentang cerpen maka semakin pandai pula siswa tersebut mampu meresepsi atau menanggapi cerpen yang dibaca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi tentunya kan memiliki keinginan yang kuat untuk kemudian memahami cerpen yang dibaca dan bahkan menelaahnya. Pembiasaan penelaahan bacaan akan memudahkan siswa ketika disuruh untuk melakukan tanggapan atau resepsi terhadap cerpen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis serta beberapa analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat baca cerpen siswa terdapat 7 siswa (28%) yang berada dalam kategori tinggi, 15 siswa (60%) berada dalam kategori sedang, dan 3 siswa (13%) yang masuk dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa minat baca cerpen siswa di SMP Islam Terpadu Riyadlul Quran Sukadana Ciamis ada pada kategori sedang.
2. Kemampuan meresepsi cerpen siswa terdapat 4 siswa (16%) yang berada dalam kategori tinggi, 16 siswa (64%) berada dalam kategori sedang, dan 5 siswa (20%) yang masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan meresepsi cerpen siswa di SMP Islam Terpadu Riyadlul Quran Sukadana Ciamis ada pada kategori sedang.
3. Dari data kuantitatif di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa minat baca cerpen siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan meresepsi cerpen yaitu nilai r hitung yang diperoleh adalah sebesar 0,552 lebih besar dari r tabel 5% yaitu 0,396.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Minat baca cerpen siswa yang sudah baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.
2. Kemampuan meresepsi cerpen siswa yang sudah baik perlu dipertahankan dan semakin ditingkatkan melalui pendidikan yang berlangsung, sehingga menghasilkan siswa dengan output pengetahuan sastra yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwari, M. Fahri. 2009. "Minat Membaca Masih Rendah, Kenapa?". *Artikel*. Diakses pada tanggal 8 April 2021. <http://www.mfanwarie.webnode.com>.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianti, Melani dkk. 2003. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang: Indonesia Tera.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ebbers, Susan M. 2011. "How to Generate Interest So Reading Comprehension Improve." *Jurnal*.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS.
- Franz, Kurt. 1986. *Membina Minat Baca*. Bandung: Remadja Karya.
- Hadi, Sutrisno. 2019. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hernowo. 2004. *Quantum Reading*. Yogyakarta: Kaifa.
- Hetami, Fatma. 2010. "Resepsi Sastra dan Interektualitas Sebagai Alternatif Pembelajaran Efektif dalam Mata Kuliah Drama Analysis". *Artikel*. Lembaran Ilmu Kependidikan Edisi September. Diakses pada tanggal 28 Juni 2021. <http://scholar.google.co.id>
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2016. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marlina. 2016. "Manfaat dan Pengaruh Siaran Televisi bagi Masyarakat". *Artikel*. Diakses pada tanggal 28 April 2021 . <http://agamkab.go.id>.
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2020. *Beberapa Teori Sastra (Metode Kritik dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- . 2020. *Beberapa Teori Sastra (Metode Kritik dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnama, Wina. 2008. "Sumbangan Minat Membaca Majalah Remaja terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMPN 1". *Skripsi*. Diakses pada tanggal 3 Maret 2021. <http://www.library.uny.ac.id>.
- Rachmat, Ani dkk. 2007. *Pengaruh Bacaan Sastra dan Minat Baca terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA 1 Tarogong Kidul Garut*. Januari 19. <http://www.adoc.pub>.
- Rahim, Farida. 2019. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra (Terjemahan Suminto A. Sayuti)*. Yogyakarta: Adicita.
- Shizary, Habiburrahman El. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif (Editor Anwar Efendi)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistriani, Agustina. 2007. "Hubungan Persepsi dan Minat Siswa terhadap Karya Sastra dengan Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas VIII SMP N di Kecamatan Sokaraja". *Skripsi*. Diakses pada tanggal 3 Maret 2021. <http://library.uny.ac.id>.
- Suryaman, Maman. 2011. "Menyemai Karakter melalui Pendidikan Sastra". Diakses pada tanggal 3 Maret 2021. <http://www.library.uny.ac.id>.
- Takariawan, Cahyadi. 2010. "Televisi dan Masyarakat Kita". *Artikel*. Diakses pada tanggal 2 April 2021. <http://cahyadi-takariawan.web.id>.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca (Peningkatan Komprehensi)*. Yogyakarta: UNY Press.